

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEKNIK KANCING GEMERINCING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI IPS 2
SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA TAHUN 2015/2016**

Evi Nurngaeni

Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta

Abstrak

Evi Nurngaeni. K8412028. **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK KANCING GEMERINCING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI IPS 2 SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA TAHUN 2015/2016**. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Maret 2016.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada pelajaran sosiologi siswa kelas XI IPS 2 SMA Al Islam 1 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing.

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus diawali dengan tahap perencanaan, dan dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan siklus yang terdiri atas perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Al Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 34 siswa. Data diperoleh melalui kajian dokumen, tes tertulis, observasi dan wawancara. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa: ada peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Al Islam 1 Surakarta melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing pada pelajaran sosiologi. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari hasil analisis data pada pra tindakan diperoleh 20,59%, pada 38,24% siklus I dan kembali meningkat menjadi 85,29% pada siklus II. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata kelas 1,9 dengan prosentase ketuntasan siswa sejumlah 2,94% pada pra tindakan meningkat nilai rata-ratanya menjadi 2,78 dengan prosentase ketuntasan siswa sejumlah 29,4% pada siklus I dan kembali meningkat menjadi 3,21 pada nilai rata-rata dengan prosentase ketuntasan siswa sejumlah 76,47% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada pelajaran sosiologi kelas XI IPS 2 SMA Al Islam 1 Surakarta.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Kancing Gemerincing, Aktivitas belajar dan Hasil Belajar.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena manusia selain sebagai makhluk individu ia juga merupakan makhluk sosial yang harus bisa menyesuaikan kehidupannya di masyarakat. Selain itu tujuan pendidikan menurut Langeveld untuk kedewasaan siswa.

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan formal terdapat komponen-komponen pendidikan, salah satu komponen pendidikan yang penting dalam pendidikan formal di sekolah adalah guru sebagai pengajar. Guru adalah orang yang dijadikan fasilitator untuk menemukan kebenaran apa yang dipelajari dengan rumusan prinsip, generalisasi, teori maupun hukum dalam pembelajarannya. Maka dalam proses pembelajaran guru perlu mengenal model pembelajaran salah satu model pembelajaran yang bisa mewujudkan pembelajaran aktif dan bisa meningkatkan hasil belajar adakah model pembelajaran kooperatif.

Peneliti mengadakan observasi awal di kelas XI IPS 2 SMA Al Islam 1 Surakarta. Pertama kali saat melakukan pra tindakan dapat digambarkan bahwa kelas terlihat tenang, namun tidak jarang akan berubah menjadi ramai ketika suasana sudah tidak kondusif lagi. Peneliti

menemukan beberapa permasalahan di dalam kelas antara lain: beberapa siswa ada yang mengobrol dengan teman sebelahnya, ada siswa yang mendengarkan penjelasan guru sambil tiduran di meja, guru masih menggunakan metode megajar yang hanya terpusat pada guru, guru hanya menunjuk siswa yang terlihat mendengarkan pelajaran untuk menjawab pertanyaan dari guru, siswa merasa jenuh dan terkesan bosan dalam belajar, hanya siswa itu saja yang menjawab pertanyaan dari guru. Sementara itu, jarang terlihat siswa menulis materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sosiologi kelas XI IPS 2 SMA Al Islam 1 Surakarta, dapat dikemukakan bahwa ternyata masih banyak siswa yang kurang berminat dalam kegiatan pembelajaran sosiologi, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa, khususnya dalam ranah kognitif. Nilai sosiologi yang diperoleh terlihat masih rendah, berdasarkan hasil ulangan pada materi kelompok sosial, sebanyak 33 siswa dari 34 siswa di kelas XI IPS 2 belum tuntas.

Sebagai tindak lanjut guna mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas XI IPS 2, yang berorientasi pada perbaikan aktivitas belajar dan hasil belajar diperlukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagaimana dinyatakan

Herawati bahwa, "Penelitian tindakan kelas memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan pembelajaran jika diimplementasikan dengan baik dan benar" (Aminah, 2012:45). Maka dari itu, untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan model pembelajaran kooperatif, karena penerapan model pembelajaran kooperatif diharapkan mampu memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas yang nantinya juga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif sebenarnya ada banyak tipe dan tekniknya, salah satunya adalah teknik dari model pembelajaran ini adalah kancing gemerincing.

Pembelajaran Kooperatif teknik kancing gemerincing merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik serta melatih kerja sama dan tanggung jawab dalam diri siswa. Dengan begitu siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran bekerja sama dengan temannya, saling bertukar pikiran, menanggapi, mengemukakan pendapat, berbagi informasi tanpa harus merasa sungkan, takut dan diharapkan akan lebih mudah memahami materi karena siswa sama-sama diberi kesempatan untuk berpendapat di dalam kelompok.

Fokus penelitian ini yaitu berupa pembelajaran sosiologi yang akan

dilakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing, dengan objek penelitian berupa aktivitas belajar siswa yang diukur melalui lembar observasi yang diidentifikasi dari observasi pra tindakan sampai dengan siklus yang telah ditentukan, hasil dari aktivitas belajar ini juga sebagai gambaran terhadap hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik siswa. Serta hasil belajar siswa yang diukur dari ranah kognitif yang diperoleh dari hasil tes siswa.

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah disampaikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK KANCING GEMERINCING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI IPS 2 SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA TAHUN 2015/2016".

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas tersebut. Kelas XI IPS 2 berjumlah 34 siswa yang terdiri dari 20 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Data penelitian yang

dikumpulkan dari berbagai sumber antara lain data dari sekolah, guru mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 2, siswa kelas XI IPS 2 serta peristiwa selama proses pembelajaran sosiologi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif komparatif dan analisis kritis. Data kuantitatif dianalisis dengan teknik statistik deskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil hitung dari statistik deskriptif berupa nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dan prosentase pada satu siklus dengan siklus berikutnya. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis kritis, yaitu mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru selama proses penerapan tindakan. Hasil analisis tersebut menjadi bahan untuk menyusun rencana memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus. Untuk menentukan ketercapaian tujuan perlu dirumuskan indikator keberhasilan tindakan. Berikut adalah indikator capaian dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing akan dikatakan berhasil dan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa jika minimal 70% siswa dikatakan aktif yang berasal dari perolehan skor minimal 3 (keterangan baik) pada lembar observasi. Sementara pembelajaran kooperatif teknik

kancing gemerincing dikatakan bisa meningkatkan hasil belajar siswa, jika 75% siswa tuntas atau mampu melampaui nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 2,92 diukur dari aspek kognitif siswa. Sementara untuk aspek afektif dan psikomotorik tercermin dalam aktivitas belajar siswa.

SIKLUS I

Perencanaan

Peneliti dan guru menyepakati untuk pelaksanaan tindakan siklus I yang dilakukan selama 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan berupa tindakan dan 1 kali pertemuan berupa evaluasi. Peneliti dan guru mempersiapkan skenario perencanaan dan menyepakati RPP.

Pelaksanaan

Siklus pertama dilaksanakan pada 16 Januari 2015, 17 Januari 2015 dan 23 Januari 2015. Setiap pertemuan dilaksanakan dalam 2 X 45 menit. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendalaman materi, penerapan model pembelajaran dan evaluasi.

Observasi

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus I prosentase siswa yang tuntas mengalami peningkatan yaitu 29,4 % siswa tuntas dengan nilai rata-rata 2,78 padahal sebelumnya pada pra tindakan prosentase siswa yang tuntas adalah 2,94% dengan nilai rata-rata 1,9. Sementara untuk aktivitas belajar pada siklus I meningkat dari semula

20,59% pada pra tindakan menjadi 38,24% pada siklus I.

Refleksi

A. Kelemahan Guru

1. Guru kurang menjangkau kelas dan kurang menguasai media belajar, sehingga waktu pembelajaran menjadi berkurang.
2. Guru lebih banyak terpaku pada *slide* yang ada di *power point*.
3. Guru masih kurang memahami teknis pelaksanaan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing.

B. Kelemahan Siswa

1. Siswa kaku dan bingung harus menyanggah atau tidak pendapat yang telah dibuat oleh teman karena menurut siswa kancing itu adalah kesempatan untuk mengemukakan pendapat.
2. Masih terdapat siswa yang melakukan aktivitas belajar diluar proses pembelajaran.
3. Banyak siswa yang tidak menulis materi pembelajaran karena menurut siswa materi bisa diminta ke guru.

SIKLUS II

Perencanaan

Pada siklus II guru dan peneliti sepakat melaksanakan siklus II selama tiga pertemuan. Dua pertemuan untuk tindakan dan 1 pertemuan untuk evaluasi. Guru dan peneliti mendiskusikan skenario pembelajaran yaitu dengan melanjutkan materi pembelajaran yaitu bentuk-bentuk

konflik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing, serta menyepakati RPP yang dibuat sebelumnya oleh peneliti.

Pelaksanaan

Siklus II peneliti in dilaksanakan pada 24 Januari 2016, 30 Januari 2016 dan 31 Januari 2016. Setiap pertemuan dilaksanakan dalam 2 X 45 menit. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendaaman materi dan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing.

Observasi

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus II terdapat siswa yang tuntas 76,47 % dengan nilai rata-rata yang 3,21 diperoleh sementara pada siklus I nilai rata-rata 2,78. Sementara untuk aktivitas belajar siswa yang dikatakan aktif sejumlah 29 siswa atau 85,29%. Sehingga ada peningkatan baik aktivitas belajar maupun hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Refleksi

Pada siklus II penelitian ini, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa sudah mencapai target menurut indikator capaian yaitu 85,29% siswa dikatakan aktif dan 76,47% siswa tuntas dengan rata-rata 3,21. Kekurangan pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II. Sehingga peneliti dan guru tidak perlu melaksanakan siklus selanjutnya.

REVIEW LITERATUR

Pendidikan adalah suatu hal diperlukan bagi setiap manusia, sehingga dalam dunia pendidikan ada beberapa hal yang berubah dan perlu diperbaiki. Perbaikan pendidikan yang biasanya dilakukan adalah perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penelitian, salah satu penelitian tersebut yaitu penelitian tindakan kelas. Sebagaimana pendapat dari Kemmis dan Mc Tanggart yang mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengandalkan refleksi dari peserta atau yang melakukan penelitian (Daryanto, 2011: 3).

Proses pembelajaran di kelas tak terlepas dari kegiatan belajar dan pembelajaran. Belajar adalah suatu serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor. Sehingga hasil dari belajar ini bisa diterapkan di lingkungan sendiri.

Pada kegiatan belajar ada aktivitas belajar yang dilakukan. Menurut Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2012) jenis-jenis aktivitas belajar yaitu:

- A. *Visual activities* meliputi kegiatan membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, atau pekerjaan orang lain.
- B. *Oral Activities* termasuk menyatakan pendapat.

- C. *Listening activities* termasuk kegiatan mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- D. *Writing activities* meliputi menulis karangan, cerita, laporan, angket, menyalin.
- E. *Drawing activities* meliputi kegiatan menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- F. *Motor activities* contohnya: melakukan percobaan, membuat konstruksi, mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- G. *Mental activities*, misalnya menanggapi, mengingat memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan dan aktivitas.
- H. *Emotional activities*, termasuk menaruh minat, gembira, tenang, bersemangat, bergairah, berani, tegang (hlm. 100-101).

Sementara pembelajaran adalah suatu rangkaian yang terjadi antara siswa, guru dan unsur-unsur lain dalam lingkungan belajar yang dibuat untuk menunjang tujuan dari proses pembelajaran yang terjadi di kelas agar tercipta suasana yang kondusif agar bisa berpengaruh pada tingkah laku siswa. Sehingga dalam pembelajaran diperlukan model pembelajaran karena model pembelajaran adalah pola pembelajaran yang bisa diikuti oleh guru, yang disusun dengan tujuan agar digunakan sebagai pedoman pembelajaran supaya guru dalam melakukan proses pembelajaran bisa terstruktur. Dalam penelitian ini model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing karena masing-masing

anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi serta meminimalisir siswa yang mendominasi diskusi. Langkahnya yaitu:

1. Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing
2. Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapat kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan)
3. Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakan di tengah-tengah.
4. Jika kancing yang dimiliki seseorang habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian telah dinyatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Berikut ini merupakan capaian penelitian mulai dari tahap pra tindakan atau pra siklus, siklus I dan siklus II:

Aspek	Kriteria	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Belajar Siswa	Aktif	7	13	29
	Prosentase	20,59%	38,24%	85,29%
Hasil Belajar	Nilai Rata-	1,9	2,78	3,21

r	rata			
Siswa	Prosentase Tuntas	2,94%	29,4%	76,47%

Setelah dilaksanakan model

pemelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing pada kelas XI IPS 2 SMA Al Islam 1 Surakarta, hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas XI IPS 2 SMA Al Islam Surakarta tahun pelajaran 2015/2016 dilakukan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Setiap siklus memiliki 4 tahap penelitian antara lain perencanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi tindakan. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing pada pelajaran sosiologi kelas XI IPS 2 SMA Al Islam 1 Surakarta, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Al Islam 1 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016. Pada pra siklus 20,59% siswa yang aktif menjadi 38,24% siswa aktif pada

siklus I dan meningkat menjadi 85,29% pada siklus II.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Al Islam 1 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016. Pada pra tindakan nilai rata-rata siswa 1,9 dengan prosentase 2,94 % siswa yang tuntas dan meningkat nilai rata-ratanya menjadi 2,78 dan prosentase 29,4 % siswa yang tuntas pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan perolehan rata-rata nilai 3,21 dengan prosentase ketuntasan sebesar 76,47%.

Saran

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disampaikan beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut:

A. Bagi Siswa

1. Siswa hendaknya dapat mempergunakan waktu yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya untuk belajar.
2. Siswa hendaknya dapat mengaplikasikan hasil pembelajaran yang telah didapatkan selama proses pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari.
3. Siswa jangan malu untuk bertanya atau mengungkapkan pendapat.

B. Bagi Guru

1. Guru hendaknya mengupayakan tindak lanjut terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif teknik Kancing Gemrincing
2. Dalam kegiatan pembelajaran, guru hendaknya dapat mengembangkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa sehingga kemampuan siswa berkembang secara optimal.
3. Guru hendaknya belajar tentang metode dan model pembelajaran yang inovatif kemudian menerapkannya dalam pembelajaran sehingga ada variasi dalam mengajar.

C. Bagi Sekolah

1. Sebaiknya sekolah senantiasa memberikan pembekalan berupa pelatihan penerapan model dan metode inovatif dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas siswa.
2. Sekolah hendaknya berusaha memberikan kontribusi sarana dan prasarana kepada guru dan siswa agar dapat mengembangkan potensi dan kualitas mereka.

D. Bagi Peneliti Lain

1. Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik Kancing Gemerincing hendaknya peneliti menambahkan variasi-variasi dalam tindakan yang dilakukan.
2. Bagi peneliti yang menggunakan variabel model pembelajaran kooperatif

teknik Kancing Gemerincing, dijadikan dasar atau pedoman yang kuat
hendaknya menambahkan sumber dalam menentukan langkah ketika
primer yang berasal dari buku asing melaksanakan penelitian.
untuk menguatkan kajian teori dan

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyanto. (2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka bekerjasama dengan FKIP UNS Surakarta.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran : Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung : Alfabeta
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.